

ABSTRAK

Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa jumlah pemesanan bahan baku di Pabrik Rokok Gagak Hitam tidak stabil, dimana stabilitas dalam pemesanan bahan baku sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam manajemen persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengawasan persediaan bahan baku dengan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) lebih optimal dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam. Peneliti menghitung dan membandingkan jumlah pemesanan bahan baku tembakau, jumlah frekuensi pemesanan bahan baku tembakau, jumlah persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode EOQ pada tahun 2021 perusahaan dapat menghemat penggunaan bahan baku sebesar 10.840 kg. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan dapat menghemat penggunaan bahan baku sebesar 12.644 kg. Frekuensi pemesanan yang dilakukan Pabrik Rokok Gagak Hitam adalah 12 kali sedangkan dengan menggunakan metode EOQ frekuensi pemesanannya adalah sebanyak 4,34 kali. Pabrik Rokok Gagak Hitam belum menentukan berapa persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus disediakan perusahaan, sedangkan persediaan menurut metode EOQ adalah sebanyak 1.603 kg pada tahun 2021 dan 1.556 Kg pada tahun 2022. Pabrik Rokok Gagak Hitam tidak menentukan kapan harus memesan kembali (*reorder point*) bahan baku sedangkan menurut metode EOQ ditentukan kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan yaitu pemesanan bahan baku harus dilakukan pada saat bahan baku mencapai 2.580 Kg pada tahun 2021 dan 2.504 Kg pada tahun 2022. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengawasan persediaan bahan baku tembakau dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) lebih optimal dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam.

Kata Kunci: *economical order quantity* (EOQ), *persediaan pengaman* (*Safety Stock*), *titik pemesanan kembali* (*reorder point*)

ABSTRACT

After conducting observations, it was found that the quantity of raw material orders at the Black Crow Cigarette Factory is unstable, where stability in raw material ordering is crucial for achieving efficiency in inventory management. This research aims to determine whether inventory control of raw materials using the Economic Order Quantity (EOQ) method is more optimal compared to the conventional method applied by the Black Crow Cigarette Factory. The researcher calculates and compares the quantity of tobacco raw material orders, the frequency of ordering, the safety stock, and the reorder point. Data collection techniques in this study involve interviews and observations. Based on the research results using the EOQ method in 2021, the company can save 10,840 kg of raw material usage, while in 2022, it can save 12,644 kg. The ordering frequency by the Black Crow Cigarette Factory is 12 times, whereas with the EOQ method, the ordering frequency is 4.34 times. The factory has not determined the amount of safety stock that should be provided by the company, while the safety stock according to the EOQ method is 1,603 kg in 2021 and 1,556 kg in 2022. The Black Crow Cigarette Factory does not determine when to reorder raw materials, whereas according to the EOQ method, the reorder point is determined when raw materials reach 2,580 kg in 2021 and 2,504 kg in 2022. From the results of the research, it can be concluded that the supervision of tobacco raw material inventory using the EOQ method is more optimal compared to the conventional method applied by the Black Crow Cigarette Factory.

Keywords: *economical order quantity (EOQ), Safety Stock, reorder point*